

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kadaver merupakan jenazah atau mayat manusia yang telah diawetkan dalam pembelajaran anatomi tubuh manusia.¹ Kadaver mendapatkan penghormatan melalui prinsip *mortui vivos docent*, artinya mereka yang telah meninggal mengajarkan yang masih hidup.² Kadaver sebagai salah satu media dalam pendidikan anatomi membantu mahasiswa kedokteran untuk memperoleh pemahaman yang konkret dan tiga dimensi mengenai struktur tubuh manusia. Mahasiswa dapat mengamati berbagai komponen tubuh, mulai dari lapisan kulit hingga organ dalam seperti pembuluh darah, saraf, otot, dan organ vital lainnya.¹

Penghormatan terhadap kadaver sangat penting terutama dalam konteks pendidikan medis, mengingat bahwa mereka dulunya adalah individu yang memiliki kehidupan, martabat, dan keluarga.³ Aturan yang ketat selama proses pemanfaatan kadaver di laboratorium anatomi diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan kadaver dilakukan secara etis dan tidak bertentangan dengan aspek medikolegal dan fikih.⁴ Penghormatan ini tidak hanya mencerminkan rasa kemanusiaan, tetapi juga menegakkan prinsip etika dalam ilmu kedokteran, serta menjaga kepercayaan publik terhadap penggunaan jenazah untuk pendidikan.⁵

Perilaku tidak sopan mahasiswa terhadap kadaver dapat dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan mereka mengenai aspek medikolegal penggunaan kadaver.⁴ Sebuah studi tentang mahasiswa kesehatan di Italia mengungkapkan bahwa hanya 14,9% yang mengetahui tentang hukum penggunaan kadaver untuk pendidikan. Kurangnya kesadaran ini mempengaruhi perilaku etis mereka terhadap kadaver, seperti menunjukkan perilaku tidak serius selama praktikum dan mendokumentasi kadaver.⁶ Studi lainnya menemukan bahwa hampir setengah dari mahasiswa kedokteran dan sebagian besar dari mahasiswa kedokteran gigi di Brazil tidak mengetahui undang-undang yang mengatur penggunaan kadaver dengan 46% mahasiswa kedokteran dan 56% mahasiswa kedokteran gigi melakukan perilaku yang tidak pantas, seperti membuat lelucon tentang kadaver saat praktikum.⁷

Kurangnya pengetahuan tentang aspek fikih secara signifikan mempengaruhi sikap siswa terhadap kadaver. Sebuah studi telah dilakukan terhadap

1500 mahasiswa di India Tengah, sebanyak 87,47% mahasiswa menunjukkan perilaku negatif terhadap kadaver dikarenakan 43,78% mahasiswa tidak mengetahui hukum agama yang mengatur penggunaan kadaver.⁸ Studi lainnya melibatkan mahasiswa kedokteran di Delhi menunjukkan 39,7% mahasiswa melakukan perilaku yang tidak hormat terhadap kadaver dengan tingkat pengetahuan yang buruk mengenai undang-undang dan agama penggunaan kadaver.⁹

Kurangnya rasa hormat terhadap kadaver dapat dikaitkan dengan kurangnya kesadaran dan pemahaman di kalangan mahasiswa terkait undang-undang yang mengatur penggunaan kadaver.¹⁰ Salah satu contoh perilaku mahasiswa tidak menghargai kadaver adalah kasus penemuan kadaver dalam kondisi bertumpuk dan membusuk di dalam sebuah bak di ruangan terbuka di salah satu universitas pada Desember 2023. Mahasiswa di universitas tersebut melakukan perekaman terhadap kadaver yang jelas bertentangan dengan Kode Etik Kedokteran Indonesia dan aturan terkait yang melarang pemotretan atau perekaman kadaver.¹¹ Kurangnya penghormatan ini tidak hanya melanggar etika profesional kedokteran tetapi juga bisa menimbulkan ketidaknyamanan di antara sesama mahasiswa dan dosen.¹²

Penelitian sebelumnya di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2019 menemukan bahwasanya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dengan adab mahasiswa terhadap kadaver masih dalam kategori sedang.^{13,14} Penelitian juga telah dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Negeri Jakarta pada tahun 2022 menjelaskan bahwa hampir seluruh dari responden (94,1%) memiliki pengetahuan yang kurang terkait fikih dan sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai aspek medikolegal yaitu 25 mahasiswa semester 5 (61%) dan 56 mahasiswa semester 7 (72,7%).¹⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan aspek medikolegal dan fikih penggunaan kadaver dengan adab mahasiswa pada praktikum anatomi yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas angkatan 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan aspek medikolegal dan fikih penggunaan kadaver dengan adab mahasiswa saat praktikum anatomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan aspek medikolegal dan fikih penggunaan kadaver dengan adab mahasiswa saat praktikum anatomi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai aspek medikolegal penggunaan kadaver.
2. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai aspek fikih penggunaan kadaver.
3. Mengetahui distribusi frekuensi adab mahasiswa saat praktikum anatomi.
4. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan aspek medikolegal penggunaan kadaver dengan adab mahasiswa saat praktikum anatomi.
5. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan aspek fikih penggunaan kadaver dengan adab mahasiswa saat praktikum anatomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti dan Ilmu Pengetahuan

1. Menambah pengetahuan mengenai aspek medikolegal dan aspek fikih penggunaan kadaver.
2. Membantu mengembangkan metode pembelajaran praktikum anatomi yang mengintegrasikan aspek medikolegal dan fikih penggunaan kadaver.
3. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara bidang medis, medikolegal, dan fikih.

1.4.2 Manfaat terhadap Institusi Pendidikan Kedokteran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran dalam penggunaan kadaver. Salah satunya dengan mengadakan perkuliahan dan meningkatkan pengawasan terhadap mahasiswa selama praktikum anatomi.

1.4.3 Manfaat terhadap Masyarakat

Masyarakat akan memiliki kepercayaan yang lebih besar terhadap sistem pendidikan di kedokteran karena mahasiswa kedokteran dilatih untuk memperhatikan aspek medikolegal dan aspek fikih dalam penggunaan kadaver.

